

# Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf Deduktif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* pada Siswa Kelas V SDI Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende

Aloysia Deno

SD Inpres Onekore 6, Kecamatan Ende Tengah,  
Kabupaten Ende

## Abstrak

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas V SD Inpres Onekore 6, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan metode tes tertulis kemudian data disajikan secara formal artinya data dideskripsikan dengan menggunakan angka- angka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evaluasi pembelajaran dan teori sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/ siswi Kelas V SDI Onekore 6 tergolong mampu karena dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa sampel adalah 80,5% dan siswa yang mampu sebanyak 16 orang dengan persentase 80% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 4 orang dengan persentase 20%.

**Kata kunci:** Kalimat utama, paragraf deduktif, model pembelajaran *Inquiry*

## Abstract

*The formulation of the problem raised in this study is how is the ability to find the main sentence in a deductive paragraph using the Inquiry learning model for fifth grade students of SD Impres Onekore 6, Ende Tengah District, Ende Regency. This study uses a quantitative approach. The data collection technique used in this research is the test technique. After the data was collected, the data were analyzed using the written test method and then the data were presented formally, meaning that the data were described using numbers. The theory used in this research is the learning evaluation theory and syntactic theory. The results showed that the fifth grade students of SDI Onekore 6 were classified as capable because it was seen from the average value obtained by all sample students was 80.5% and capable students were 16 people with a percentage of 80% and students who were unable as many as 4 people with a percentage of 20%.*

*Keywords: Main sentence, deductive paragraph, Inquiry learning model*

## 1. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan.

161

Dengan membaca, anak akan mendapatkan informasi penting, pikiran-pikiran penting atau ide-ide pokok yang biasanya dirumuskan dalam kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang memuat ide pokok biasanya ditempatkan penulis sesuai kerangka berpikir. Kemampuan menemukan kalimat utama merupakan bagian dari kegiatan membaca. Tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Apabila kemampuan membacanya meningkat, maka tujuan utama dalam pembelajaran akan mudah tercapai.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 1). Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Paragraf adalah bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Sebuah paragraf akan terbentuk bila di dalamnya terdapat kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama merupakan kalimat yang memuat ide pokok. Kalimat utama biasanya disebut kalimat pokok (Ramlan, 1993: 4). Kalimat utama biasanya memuat gagasan pokok yang akan dijelaskan oleh kalimat-kalimat penjelas atau pendukung.

Berdasarkan realitas yang terjadi di SDI Onekore 6, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang selalu memposisikan peserta didik sebagai pendengar yang baik yang hanya duduk diam di dalam kelas, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan model pembelajaran *Inquiry* melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan model pembelajaran *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk memberikan cara kepada siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) yang berkaitan dengan proses-proses berpikir reflektif (Hamayah, 2014: 185). Ada tiga sasaran utama dari pembelajaran *inquiry*, yaitu: keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara

logis, dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri pada peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena berkaitan dengan angka-angka (Sugiyono, 2010: 14). Secara mendasar penelitian ini bergantung kepada hasil pengamatan atau penelitian di lapangan, dalam hal ini kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka.

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDI Onekor 6 yang berjumlah 20 orang. Untuk mengumpulkan data yang akurat, peneliti menggunakan metode tes uraian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SDI Onekor 6 menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Teknik tes tertulis memanfaatkan instrumen soal uraian untuk mengetahui tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu program berhasil diserap oleh peserta didik.

Adapun langkah-langkah tes adalah sebagai berikut: (1) peneliti menjelaskan materi tentang paragraf dan kalimat utama, (2) peneliti memberi teks paragraf deduktif dan meminta siswa mengerjakan sendiri soal esay tes sebanyak 2 nomor yang berkaitan dengan menemukan kalimat utama pada paragraf. Setelah itu menganalisis hasil pekerjaan siswa satu per satu.

No.	Aspek untuk dinilai untuk soal 1-2	Bobot
1.	Ketepatan menentukan kalimat utama pada dua contoh paragraf deduktif	60
2.	Ketepatan menuliskan gagasan utama/ide pokok dalam paragraf deduktif pada suatu teks bacaan	40
	Jumlah	

Teknik analisis data yang digunakan dengan metode statistik. Namun, teknik yang digunakan analisis deskriptif data hasil kerja siswa. Data tersebut berupa kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif. Indikator penilaian dilihat dari skor siswa yang dianggap mampu adalah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 70 dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa:  
$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

2. Untuk mengetahui ketidakmampuan siswa:  
$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mampu}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

Setelah data dikumpulkan dan analisis data selanjutnya disajikan secara formal, artinya data dideskripsikan dengan menggunakan angka-angka.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum peneliti mengemukakan temuan dan membahas hasil penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah memberi kode pada setiap responden seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**

**Data Responden Kelas V SDI Impres Onekore 6**

No.	Nama siswa	Kode Siswa
1.	Alexia Jima Wangge	AJW
2.	Egedius I. Septa	EIS
3.	Ferdinandus Gesi Poa	FGP
4.	Fransiskus A.W. Wara	FAWW
5.	Hizkiawan Moses Radja	HMR
6.	Kasianus Pemba Panggo	KPP
7.	Leonardus suri Bati	LSB
8.	Maria A. Nata	MAN
9.	Nadia M. Ini	MNI
10.	Nikolaus R. Gagi	NRG
11.	Petrus O. Sela	POS
12.	Stefanus W. Nggae	SWN
13.	Thersia E. Tiga	TET
14.	Valentino Leta Woda	VLW
15.	Venansius B. Mbele	VBM
16.	Yohanes R Wae	YRW
17.	Yoseph R. Wings	YRW
18.	Margaretha Lema	ML
19.	Kristina Sombo	KS
20.	Aldegonda Yasinta	AY

Sebelum melakukan tes kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, terlebih dahulu peneliti mengemukakan cara atau strategi menemukan kalimat utama dalam paragraf adalah menjelaskan materi tentang paragraf dan kalimat

utama dan memberikan teks paragraf deduktif dan meminta siswa mengerjakan soal uraian sebanyak dua nomor yang berkaitan dengan menemukan kalimat utama dalam paragraf.

Setelah tabel kode responden (siswa 20 orang) dan cara menemukan kalimat utama dibuat, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil atau nilai responden tentang kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* .

**Tabel 1.2**

**Tes kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf Deduktif**

No.	Kode siswa	Aspek penilaian		Skor total	Rata-rata
		Menentukan kalimat utama dalam paragraf deduktif 1-2	Menuliskan gagasan utama dalam paragraf deduktif		
		(1)	(2)		
1	AJW	30	30	40	80
2	EIS	15	15	35	65
3	FGP	30	30	35	75
4	FAWW	30	30	25	80
5	HMR	30	30	40	60
6	KPP	30	30	35	80
7	LSB	15	15	30	60
8	MAN	30	30	35	80
9	MNI	30	30	35	90
10	NRG	30	30	25	90
11	POS	30	30	35	90
12	SWN	30	30	35	80

13	TET	30	30	35	60	60
14	VLW	30	30	35	80	80
15	VBM	30	30	35	90	90
16	YRW	30	30	40	80	80
17	YRW	30	30	35	90	90
18	ML	30	30	35	90	90
19	KS	30	30	40	90	90
20	AY	30	30	35	100	100
Jumlah		1530		695	1610	1610
<b>Rata-rata</b>		<b>76,5</b>		<b>34,75</b>	<b>80,5</b>	<b>80,5</b>

Hasil aspek penilaian yang terdapat pada tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut Jumlah total skor menentukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dan menuliskan gagasan utama pada paragraf deduktif diperoleh dari penjumlahan masing-masing aspek penilaian tersebut dari kedua puluh siswa responden. Jumlah total skor menentukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dari dua puluh siswa responden untuk soal 1a dan 1b adalah 1530 diperoleh dari penjumlahan bobot nilai dari dua puluh responden, dan jumlah nilai rata-rata diperoleh dari jumlah total skor menentukan kalimat utama dalam paragraf deduktif, yaitu 1530 dibagi jumlah responden 20 dan rata-rata yang diperoleh adalah 76,5.

Jumlah total menuliskan gagasan utama dalam paragraf deduktif adalah 695 diperoleh dari hasil penjumlahan bobot nilai yang diperoleh dua puluh responden, dan jumlah nilai rata-rata diperoleh dari jumlah total skor menuliskan gagasan utama dalam paragraf deduktif, yaitu 695 bagi jumlah responden 20 dan rata-rata yang diperoleh adalah 34,75, dan jumlah skor total keseluruhan adalah 1610 diperoleh dari penjumlahan skor total yang diperoleh dua puluh responden, jumlah nilai rata-rata diperoleh dari jumlah skor total, yaitu 1610 di bagi jumlah responden 20 dan rata-rata yang diperoleh adalah 80,5 serta nilai keseluruhan adalah 1610 yang diperoleh dari penjumlahan nilai rata-rata dari duapuluh siswa, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah nilai rata-rata 1610 dibagi jumlah responden 20 dan rata-rata yang diperoleh adalah 80,5.

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan siswa kelas V SDI Onekore 6 dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan jumlah nilai rata-rata 80,5%.

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang menjadi responden dengan mendapat kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 16 siswa dengan rentang nilai 75, 80, 90, dan nilai tertinggi adalah 100, dan jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 4 orang dengan nilai 65 dan 60. Jadi, nilai yang diambil peneliti adalah nilai rata-rata siswa yang mampu dan siswa yang tidak mampu mengerjakan soal 1-2 dengan jumlah nilai sebesar 80,5%.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2012: 1). Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran penting dan menentukan segalanya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual yang berkaitan dengan proses berpikir reflektif. Model pembelajaran inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran inquiry berarti mencari atau menemukan kalimat utama secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga dapat membangun kecakapan-kecakapan dalam proses berpikir.

Dari hasil analisis data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran inquiry mencapai 80% dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, dimana siswa yang mampu berjumlah 16 orang dan siswa yang tidak mampu berjumlah 4 orang dengan persentase 16%. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang dijadikan sampel yang mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Tingkat kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran inquiry yaitu siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 1 orang, dan siswa yang mendapat nilai 65 1 orang dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 orang.

Dari hasil di atas, maka peneliti menganalisisnya sebagai berikut:

Sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang digunakan di SDI onekore 6 khususnya dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang berhasil mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 16 orang, dengan nilai rata-rata 80%. Hal ini dapat di buktikan bahwa siswa tersebut mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran inquiry secara baik. 4.

Siswa yang kurang mampu adalah siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah. Siswa ini kurang mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran inquiry. siswa yang memperoleh nilai 70 kebawah sebanyak 4 orang, dengan nilai rata-rata 20%. Hal ini berarti siswa tersebut kurang mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. 5.

Siswa yang mengikuti tes berjumlah 20 orang dengan standar nilai yang dicapai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mampu sebanyak 16 orang dengan presentase sebesar 80% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 4 orang dengan presentasinya sebesar 20%. Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 1.2 di atas bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari 20 sampel adalah 80,5%. Jadi, nilai yang diambil peneliti adalah nilai rata-rata siswa yang mampu dan siswa yang tidak mampu mengerjakan soal 1a, 1b, dan 2 dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 80,5%. Berdasarkan data yang didapat di atas, maka untuk menentukan persentase kemampuan dan ketidakmampuan siswa sampel peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

Untuk mengetahui siswa prosentase kemampuan siswa

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

$$\frac{16}{20} \times 100$$

$$= 80\%$$

Jadi, hasil persentase siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik adalah 80% dengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Untuk mengetahui persentase ketidakmampuan siswa

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

$$\frac{4}{20} \times 100$$

$$= 20\%$$

Jadi, hasil persentase siswa yang tidak mampu mengerjakan soal dengan baik adalah 20% dengan jumlah responden 4 orang. Untuk lebih jelas,

peneliti menyajikan Tabel 1.3 persentase kemampuan dan ketidakmampuan siswa sebagai berikut:

No	Mampu/ Tidak Mampu	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Mampu	16 orang	80%
2.	Tidak mampu	4 orang	20%

Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat aktif mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti dalam penemuan kalimat utama dalam paragraf deduktif. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik.

Tabel di atas menjelaskan jumlah siswa yang mampu dan siswa yang tidak mampu mengerjakan soal dengan baik serta jumlah persentasenya. Dari tabel 1.3 di atas maka persentase keberhasilan dan kegagalan siswa dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SDI Onekore memiliki kemampuan yang baik dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, sehingga hasil yang diperoleh memuaskan dengan persentase 80%.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/ siswi SDI Onekore 6 tergolong mampu karena dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa sebanyak 20 orang dengan persentase 80,5%. Siswa yang mampu sebanyak 16 orang dengan persentase 80% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 4 orang dengan persentase 20%. Dari hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa siswa/ siswi SDI Onekore 6 tergolong mampu.

#### Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamiyah, Nur, 2014. *Strategi Belajaer Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa. Rahardi
- Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan,M.1993. *Paragraf Alur dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sehandi,Yohanes, 2014. *Bahasa Indonesia dalam Penulisan di Perguruan Tinggi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2013.
- Sumadi, 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: Asih Asah Asuh.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Bahasa dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.